

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

Lokasi penelitian dalam skripsi ini adalah SDN 1 Dongos Kedung Jepara, untuk dapat mengetahui secara ringkas tentang situasi sekolah tersebut, pada bab ini akan disajikan data tentang gambaran umum dari sekolah tersebut, adapun gambaran situasi SDN 1 Dongos Kedung Jepara ini penulis sajikan sebagai berikut.

1. Profil SDN 1 Dongos Kedung Jepara

SDN 1 Dongos Kedung Jepara merupakan salah satu sekolah dasar yang terletak di Kabupaten Jepara tepatnya di Desa Dongos Kecamatan Kedung. Sekolah ini mulai berdiri pada tanggal 16 Desember 1995. Adapun status sekolah yaitu SK dari Dinas Pendidikan Kabupaten Jepara sesuai dengan NO. SK pendirian yaitu 421.2/0020/III/44/85, serta SDN 1 Dongos Kedung Jepara ini berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Izin operasional sekolah sendiri selalu di upgrade dan terakhir kali yaitu pada tanggal 10 Januari 2018 sesuai dengan No. SK Operasional Perbup No. 1 Tahun 2018. SDN 1 Dongos telah mendapatkan akreditasi A (Baik) pada tanggal 29 Oktober 2016 dengan No. SK 220/BAP-SM/X/2016.¹

Tabel 4.1 Dokumen dan Perizinan

Naungan	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
NO.SK.Pendirian	421.2/0020/III/44/85
Tanggal SK. Pendirian	1995-12-16
No. SK. Operasional	Perbup No. 1 Tahun 2018
Tanggal SK Operasional	2018-01-10
File SK Operasional	-
Akreditasi	A

¹ Hasil Dokumentasi di SDN 1 Dongos Kedung Jepara, tanggal 21 Januari 2023

No. SK. Akreditasi	220/BAP-SM/X/2016
Tanggal SK. Akreditasi	29-10-2016
No. Sertifikasi	Belum Bersertifikat
Fax	-
Email	sdnsatu@gmail.com
Website	-
WhatsApp	085290204205

2. Letak Geografis SDN 1 Dongos Kedung Jepara

Sekolah Dasar Negeri 1 Dongos Kedung Jepara terletak di Jalan Mboro-Sukosono RT 05 RW 01, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah, Kode Pos 59463. Secara geografis letaknya strategis, karena berada di tepi jalan raya sehingga mudah dijangkau dari berbagai tempat dan kendaraan sepeda motor maupun jalan kaki.

Untuk mengetahui letak batasan-batasan tanah wilayah SDN 1 Dongos Kedung Jepara yaitu:

Sebelah barat : Balai desa Dongos
 Sebelah selatan : SDN 2 Dongos
 Sebelah timur dan utara : Pemukiman warga desa.²

3. Struktur Organisasi SDN 1 Dongos Kedung Jepara

Lembaga pendidikan tentu pasti mempunyai struktur organisasi. Dalam struktur organisasi telah mendapatkan bagian masing-masing sesuai dengan tingkat kemampuan dalam melaksanakan kegiatan di SDN 1 Dongos Kedung Jepara. Tujuan dibentuknya organisasi karena agar memperlancar mekanisme serta dalam rangka mempercepat tercapainya tujuan sekolah, kerja suatu lembaga, termasuk di SDN 1 Dongos Kedung Jepara.

Adapun penyusunan struktur organisasi di SDN 1 Dognos Kedung Jepara dibentuk pembagian tugas sesuai dengan kemampuan masing-masing anggota sehingga

² Hasil Dokumentasi di SDN 1 Dongos Kedung Jepara, tanggal 21 Januari 2023

pelaksanaan tugas yang dibebankan masing-masing personil dapat terlaksana dengan baik dan benar. Struktur organisasi SDN 1 Dongos Kedung Jepara pada tahun 2021/2022 sebagaimana peneliti melakukan observasi dan dokumentasi yaitu sebagai berikut:

1. Komite : M. Supardi
2. Pembina : Sutarno, S.Pd
3. Kepala Sekolah : Kasinah, S.Pd
4. Sekretaris : A. Hakim Shidiq Alfath, S.Pd
5. Bendahara : Hariyati, S.Pd
6. Guru Kelas 1 : Tutik Chamidah, S.Pd
7. Guru Kelas 2 : Farida Purwanti, S.Pd, SD
8. Guru Kelas 3 : Hariyati, S.Pd
9. Guru Kelas 4 : Nor Sholihin, S.Pd, SD
10. Guru Kelas 5 : Moh Nur Fais, S.Pd
11. Guru Kelas 6 : Ahmad Hakim Shidiq A, S.Pd
12. Guru PJOK : Laili Fahrída, S.Pd.I³
13. Guru PAI : Khoirul Afif, S.Pd
14. Guru Bahasa Inggris : Laili Fahrída, S.Pd.I
15. Tenaga Administrasi : Laili Fahrída, S.Pd.I
16. Siswa⁴

4. Keadaan Peserta Didik SDN 1 Dongos Kedung Jepara

SDN 1 Dongos Kedung Jepara telah berdiri lama, yaitu mulai tahun 1995 di setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan jumlah peserta didik yang mendaftar. Seperti pada tahun 2021/2022 jumlah peserta didik mencapai 84 siswa total dari enam kelas.⁵ Adapun rincian pembagian jumlah siswa sesuai kelas terdapat pada tabel dibawah ini:

³ Hasil Dokumentasi di SDN 1 Dongos Kedung Jepara, tanggal 21 Januari 2023

⁴ Hasil Dokumentasi di SDN 1 Dongos Kedung Jepara, tanggal 21 Januari 2023

⁵ Hasil Dokumentasi di SDN 1 Dongos Kedung Jepara, tanggal 21 Januari 2023

Tabel 4.2 Data Siswa SDN 1 Dongos Kedung Jepara tahun 2021/2022

NO.	TINGKAT/KELAS	SISWA		
		L	P	JUMLAH
1	I	9	4	13
2	II	5	0	5
3	III	7	2	9
4	IV	10	9	19
5	V	13	6	19
6	VI	12	7	19
	JUMLAH	56	28	84

5. Sarana dan Prasarana

SDN 1 Dongos memiliki fasilitas lengkap, memadai dan representatif sebagai sarana penunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga sekolah mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya, fasilitas yang terdapat di SDN 1 Dongos Kedung Jepara terdiri dari: 6 Ruang Kelas, 1 Ruang Pimpinan, 1 Ruang Guru, 1 Ruang Ibadah, 1 Ruang UKS, Ruang Toilet, Ruang Gudang, Ruang Sirkulasi, Tempat Bermain/Olahraga, Ruang TU, Ruang Bangunan, Sumber Listrik PLN dan Akses Internet Telkom Flash. Sarana dan prasarana tersebut dalam kondisi baik.⁶

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, paparan data penelitian dikelompokkan menjadi 3, yaitu 1.) metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di SDN 1 Dongos Kedung Jepara. 2.) implementasi program baca dan hafalan Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di SDN 1 Dongos Kedung Jepara. 3.) faktor penghambat dan pendukung serta solusi dalam program Baca dan Hafalan Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca

⁶ Hasil Dokumentasi di SDN 1 Dongos Kedung Jepara, tanggal 21 Januari 2023

tulis Al-Qur'an di SDN 1 Dongos Kedung Jepara. Berikut ini paparan datanya:

1. Deskripsi data tentang metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di SDN 1 Dongos Kedung Jepara

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Kepala sekolah SDN 1 Dongos Kedung Jepara, penyampaian materi baca dan hidzil Qur'an (BHQ) menggunakan metode atau strategi pengelolaannya diselenggarakan secara mandiri di lingkungan sekolah. Pihak sekolah memanfaatkan ruangan kelas dan ruang beribadah sekolah untuk dijadikan tempat kegiatan. Pembimbing kegiatan tuntas baca dan hafalan Al-Qur'an tidak melibatkan dari pihak luar sekolah seperti ustadz atau kiyai dalam membimbing siswa. Karena guru-guru yang terdapat di sekolah telah dianggap mampu untuk membimbing siswa dalam kegiatan tuntas baca, tulis dan hafalan Al-Qur'an. Adapun penyusunan semua rencana program pelaksanaan kegiatan tuntas baca dan hafalan Al-Qur'an dirumuskan oleh pihak sekolah, dengan kepala sekolah sebagai penanggung jawab, guru agama sebagai guru koordinator, dan dibantu oleh guru-guru lainnya yang ada di sekolah.⁷

Sebagaimana itu, Bapak Khoiril Afif sebagai guru PAI mempunyai tanggung jawab untuk membimbing siswa dalam baca, tulis dan hafalan Al-Qur'an menggunakan metode yanbu'a, metode pengulangan dan metode takrir atau setoran hafalan. Penggunaan metode dan pendekatan tersebut dianggap lebih mudah diterapkan pada siswa sekolah dasar, karena terbilang simpel dan dapat diikuti.⁸

Metode-metode yang disebutkan menjadi bagian penting dalam pelaksanaan program BHQ, karena dalam pelaksanaannya tidak hanya satu kemampuan saja yang hendak dicapai, namun dua kemampuan sekaligus sehingga

⁷ Kasinah, Wawancara oleh peneliti, tanggal 29 Maret 2023, wawancara 1, transkrip

⁸ Khoiril Afif., Wawancara oleh peneliti, tanggal 31 Maret 2023, wawancara 2, transkrip

tidak bisa hanya menggunakan satu metode saja. hasil wawancara dengan Ibu Kepala sekolah SDN 1 Dongos Kedung Jepara menjelaskan bahwasanya perihal metode yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan program BHQ dikonsultasikan kepada dirinya, namun dirinya menjelaskan bahwa yang memahami siswa secara menyeluruh adalah guru sehingga beliau mengizinkan penggunaan metode yang dianggap tepat. Beliau mempercayakan sepenuhnya berkenaan dengan metode yang digunakan dalam pelaksanaan program BHQ.⁹

Pembelajaran Baca dan Hafalan Al Qur'an di SDN 1 Dongos dengan menggabungkan tiga metode yaitu metode Yanbu'a, metode pengulangan, dan metode Takrir memiliki alasan tersendiri. Bapak Khoiril Afif sebagai guru PAI menjelaskan mengenai penggunaan metode tersebut. Pertama, metode Yanbu'a difokuskan pada cara membaca dengan penyebutan huruf dan penerapan tajwid yang tepat. Guru memainkan peran sentral dalam metode ini dengan mendemonstrasikan teknik membaca huruf yang benar dan menekankan pentingnya tempat keluarnya huruf. Selain itu, guru memberikan pemahaman tambahan tentang tajwid kepada siswa. Siswa kemudian diminta untuk menirukan langkah-langkah yang diajarkan oleh guru, dengan guru secara perlahan memperbaiki dan memperjelas setiap pengucapan huruf. Metode ini menempatkan fokus pada pembelajaran yang berkelanjutan dan memastikan bahwa siswa tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan jelas dan benar, tetapi juga memahami konsep-konsep penting seperti waqaf, teknik pengambilan nafas yang tepat, dan tajwid.¹⁰

Kedua, metode pengulangan difokuskan pada cara siswa menghafalkan bacaan Al-Qur'an. Siswa diberi kesempatan untuk secara konsisten mengulangi bacaan yang hendak dihafalkan, memungkinkan mereka memperkuat pemahaman mereka sebelum beranjak ke tahap hafalan.

⁹ Kasinah, Wawancara oleh peneliti, tanggal 29 Maret 2023, wawancara 1, transkrip

¹⁰ Khoiril Afif., Wawancara oleh peneliti, tanggal 31 Maret 2023, wawancara 2, transkrip

Tidak ada tekanan untuk langsung menghafal tanpa pemahaman yang memadai. Setelah serangkaian pengulangan, siswa menguji diri mereka sendiri dan menyerahkan hafalannya kepada guru untuk dievaluasi dengan cermat. Ketiga, metode Takrir difokuskan pada cara guru mengevaluasi hafalan siswa. Guru secara aktif terlibat dalam menunjukkan kemajuan siswa dengan mendukung mereka dalam menyerahkan hafalan Al-Qur'an untuk dievaluasi. Guru tidak hanya memeriksa kebenaran hafalan, tetapi juga aspek-aspek seperti tajwid, waqaf, etika membaca Al-Qur'an, dan teknik pengambilan nafas. Jika ditemukan kesalahan, guru memberikan koreksi yang diperlukan dan memastikan bahwa siswa memperbaiki hafalannya hingga benar.¹¹

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, program BHQ dipersiapkan dengan matang. Hal ini bisa diketahui melalui beberapa hal yaitu:¹²

a. Perencanaan

Penggunaan metode hafalan direncanakan dengan matang oleh guru PAI dengan melibatkan kepala sekolah. Guru PAI menjelaskan bahwasanya dalam menerapkan ketiga metode banyak hal yang mesti dipersiapkan. Metode Yanbu'a dalam perencanaannya dimulai dengan identifikasi tujuan pembelajaran yang mencakup kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar dan memahami konsep-konsep tajwid. Selanjutnya, disusunlah rencana pembelajaran yang meliputi jilid yang akan digunakan sebagai bahan pengajaran dimana dalam hal ini yaitu jidil 3 dan 4, teknik pengajaran yang akan diterapkan, dan strategi evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi hasil penerapannya.¹³

Metode lainnya yaitu metode pengulangan juga demikian, bukanlah metode yang asal dilaksanakan saja.

¹¹ Khoirul Afif., Wawancara oleh peneliti, tanggal 31 Maret 2023, wawancara 2, transkrip

¹² Observasi peneliti, tanggal 1 April 2023

¹³ Khoirul Afif., Wawancara oleh peneliti, tanggal 31 Maret 2023, wawancara 2, transkrip

Guru PAI memprediksi bagaimana pelaksanaan dan evaluasi dari kedua metode tersebut. Dalam metode pengulangan Guru PAI membuat Rencana pembelajaran meliputi identifikasi bacaan Al-Qur'an yang akan dihafalkan oleh siswa serta penentuan strategi pengulangan yang efektif untuk memperkuat pemahaman sebelum masuk ke tahap hafalan. Sedangkan dalam metode takrir perencanaannya dilakukan dengan menentukan tingkat kelulusan siswa dalam menghafalkan ayat Al Qur'an.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan ketiga metode yang dipilih dalam program BHQ difokuskan pada tujuan masing-masing. Hal ini dapat diketahui melalui hasil wawancara kepada guru PAI yang menjelaskan bahwa metode Yanbu'a menjadi metode yang difokuskan untuk kemampuan membaca siswa. Kemampuan membaca yang diinginkan yaitu kemampuan membaca yang baik dalam hal pelafalan huruf dan pemahaman mengenai tajwid. Dalam hal ini guru PAI berpandangan metode Yanbu'a menjadi metode yang tepat untuk menggapai tujuan tersebut.¹⁴

Berkaitan dengan metode Yanbu'a dalam pelaksanaannya, guru memulai sesi dengan memberikan contoh langsung tentang bagaimana membaca huruf Al-Qur'an dengan benar. Guru menunjukkan dengan teliti setiap gerakan lidah, bibir, dan tenggorokan yang diperlukan untuk menghasilkan suara yang jelas dan tepat. Selain itu, guru juga menyampaikan pengetahuan tambahan tentang tajwid, yang mencakup aturan-aturan yang memandu cara membaca Al-Qur'an dengan baik.

Setelah memberikan contoh, guru meminta siswa untuk menirukan langkah-langkah yang diajarkan. Guru memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk berlatih dan mencoba teknik-teknik baru yang mereka pelajari. Sambil siswa berlatih, guru secara perlahan memperbaiki dan memberikan arahan yang tepat kepada masing-

¹⁴ Khoiril Afif., Wawancara oleh peneliti, tanggal 31 Maret 2023, wawancara 2, transkrip

masing siswa. Guru memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan perhatian individual yang memadai untuk memastikan pemahaman yang baik tentang teknik membaca huruf dan penerapan tajwid.

Selama proses ini, guru senantiasa mendukung siswa dengan memberikan motivasi dan bimbingan yang diperlukan. Guru menciptakan lingkungan yang terbuka dan mendukung, di mana siswa merasa nyaman untuk bertanya dan belajar dari kesalahan mereka. Dengan memberikan perhatian individual kepada setiap siswa, guru memastikan bahwa tiap siswa dapat mengembangkan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik, sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing.¹⁵



Gambar 4.1 Memperhatikan¹⁶

Berkenaan dengan metode pengulangan dan metode takrir, Guru PAI menjelaskan bahwa dalam metode pengulangan siswa diberikan kesempatan yang luas untuk secara konsisten mengulangi bacaan yang akan dihafalkan sebagai bagian dari proses pembelajaran. Dalam setiap tahap pengulangan, guru berperan sebagai pendamping yang memberikan bimbingan dan dukungan yang diperlukan. Guru tidak hanya mengajar, tetapi juga mendengarkan, memperhatikan, dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada setiap siswa.

Setelah melewati serangkaian pengulangan, siswa diberikan ruang untuk menguji diri mereka sendiri.

¹⁵ Observasi peneliti, tanggal 1 April 2023

¹⁶ Dokumentasi di SDN 01 Dongos Kedung Jepara, tanggal 1 April 2023

Momen ini menjadi penanda penting dalam proses pembelajaran, di mana siswa menilai sejauh mana mereka telah menguasai bacaan yang dihafalkan. Dengan memungkinkan siswa untuk mengevaluasi kemajuan mereka sendiri, mereka diberi kesempatan untuk mengembangkan tanggung jawab pribadi terhadap pembelajaran mereka.¹⁷

Metode pengulangan yang dilakukan oleh guru bertujuan agar siswa mampu menghafalkan ayat Al Qur'an sesuai dengan kemampuannya sendiri. Guru hanya memberikan dorongan berupa contoh dan ruang bagi siswa dalam menghafalkan ayat Al Qur'an. Setelah pengulangan dilakukan maka guru melanjutkannya dengan metode takrir atau setoran hafalan Al Qur'an.

Interaksi antara guru dan siswa dalam mengevaluasi kemajuan hafalan Al Qur'an menjadi momen penting dalam memastikan pemahaman dan kecakapan siswa dalam membaca dan menghafal. Siswa diundang secara aktif untuk menunjukkan kemampuan mereka dengan menyerahkan hafalannya kepada guru untuk dievaluasi. Hal ini menunjukkan bahwasanya metode takrir digunakan untuk mengevaluasi hafalan siswa dimana peran guru sangatlah krusial. Dengan penuh kecermatan, guru memeriksa setiap ayat yang dihafal oleh siswa untuk memastikan kebenaran pengucapan dan kesesuaian dengan aturan tajwid yang benar. Selain itu, aspek-aspek seperti waqaf (berhenti dalam membaca) dan teknik pengambilan nafas juga diperhatikan secara seksama untuk memastikan kesinambungan dan keindahan dalam membaca Al Qur'an.¹⁸

Tidak hanya sekadar memeriksa kesesuaian teks yang dihafal dengan teks asli Al Qur'an, guru juga memberikan perhatian pada pemahaman siswa terhadap makna dan konteks ayat yang dihafal. Ini membantu memastikan bahwa siswa tidak hanya menghafal

¹⁷ Khoiril Afif., Wawancara oleh peneliti, tanggal 31 Maret 2023, wawancara 2, transkrip

¹⁸ Khoiril Afif., Wawancara oleh peneliti, tanggal 31 Maret 2023, wawancara 2, transkrip

mekanis, tetapi juga memahami pesan yang terkandung dalam teks suci tersebut.

Metode takrir yang dilaksanakan dimaksudkan guru untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa, membantu siswa memperbaiki dan meningkatkan kualitas hafalan serta pemahaman mereka terhadap Al Qur'an. Selain itu, momen evaluasi ini juga menjadi sarana untuk memotivasi siswa dalam mencapai kemajuan lebih lanjut dalam pembelajaran mereka, serta menumbuhkan kecintaan dan keistiqomahan dalam mempelajari Al Qur'an.

c. Evaluasi

Pelaksanaan program BHQ juga menerapkan evaluasi pelaksanaan metodenya. Evaluasi hafalan Al Qur'an menjadi salah satu langkah penting yang dilakukan guru untuk mengukur kemajuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Di SDN 1 Dongos, evaluasi hafalan dilakukan dengan menggunakan metode Takrir, di mana siswa secara aktif menyerahkan hafalan mereka kepada guru untuk dievaluasi. Namun, untuk memudahkan proses evaluasi, guru juga telah disiapkan dengan instrumen yang sesuai dan praktis, yaitu buku Lembar Kerja Siswa (LKS) yang menjadi pegangan siswa.

Semester 1
Materi Mengaji
Surat An-Nasr (Pertolongan)

a. **Bacakan**
Bacalah surat an-nasr ayat 1-3 yang ada dalam buku panduan siswa dan catatlah ayat yang sudah kamu baca, laporkan bacan kamu kepada guru untuk dinilai dan diketahui orang tuamu.

No	Hari / tanggal	Surat / ayat yang dibaca	Tanda tangan	
			Nilai Guru	Orang tua
1	Buku	An nasr ayat 1	50	
2	"	ayat 2	50	
3	"	ayat 3	50	
Nilai rata-rata				

b. **Hafalan**
Hafalah surat an-nasr ayat 1-3 yang ada dalam buku panduan siswa dan catatlah ayat yang sudah kamu baca, laporkan hafalan kamu kepada guru untuk dinilai dan diketahui orang tuamu.

Gambar 4.2 LKS Prestasi Siswa¹⁹

¹⁹ Dokumentasi di SDN 01 Dongos Kedung Jepara, tanggal 31 Maret 2023

Buku LKS yang digunakan oleh siswa mengandung teks Al Qur'an yang dijadikan materi pembelajaran. Oleh karena itu, hafalan Al Qur'an yang dilakukan siswa juga didasarkan pada teks yang terdapat di dalam buku LKS tersebut. Hal ini membawa keuntungan bagi guru karena instrumen evaluasi sudah tersedia secara langsung di dalam buku pegangan siswa. Guru tidak perlu lagi membuat instrumen evaluasi tambahan, karena teks Al Qur'an yang dihafal oleh siswa sesuai dengan yang terdapat dalam buku LKS.

Adanya instrumen evaluasi yang terintegrasi dalam buku LKS, proses evaluasi hafalan menjadi lebih efisien dan praktis. Guru dapat langsung mengacu pada teks Al Qur'an yang ada di dalam buku LKS untuk memeriksa kebenaran hafalan siswa serta aspek-aspek lainnya seperti tajwid dan waqaf. Selain itu, keberadaan instrumen evaluasi di dalam buku LKS juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih mandiri dalam memantau kemajuan hafalan mereka sendiri.

Secara keseluruhan, penggunaan buku LKS sebagai instrumen evaluasi hafalan Al Qur'an memberikan kemudahan dan efisiensi bagi guru dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu, hal ini juga mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan memantau kemajuan hafalan mereka sendiri. Dengan demikian, program pembelajaran di SDN 1 Dongos dapat berjalan lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan kualitas pembacaan dan hafalan Al Qur'an siswa.

2. Deskripsi data tentang implementasi program baca dan hafalan Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca tulis dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di SDN 1 Dongos Kedung Jepara

Sesuai Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, diuraikan bahwa ruang lingkup PAI meliputi aspek Al-Qur'an, Hadits, Fikih, Akhlak, Akidah dan tarikh. Aspek Al-Qur'an menjadi prioritas karena itu pembelajaran aspek ini meliputi membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an dipandang perlu dipertajam dalam pembelajaran PAI

di sekolah.²⁰ Pelaksanaan bimbingan Al-Qur'an juga sejalan dengan PP No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama Pendidikan Keagamaan pasal 24 yang menjelaskan bahwa, pendidikan Al-Qur'an bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hal membaca, menulis, menghafal, memahami dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an.²¹ Mengingat hal itu, maka disusun program pembelajaran ekstrakurikuler dalam program Baca dan Hafalan Al-Qur'an (BHQ).

Sebagaimana SDN 1 Dongos Kedung Jepara yang merupakan salah satu sekolah tingkat dasar menerapkan program baca dan hafalan Al-Qur'an (BHQ). Adapun mulai diterapkannya program tersebut ialah sejak diterbitkannya buku pedoman pembelajaran dari Kementerian Agama Kabupaten Jepara berkolaborasi dengan Dindikpora Jepara pada tahun 2020 hingga sekarang. Program baca dan hafalan Al-Qur'an (BHQ) sendiri merupakan materi tambahan atau program pembelajaran ekstrakurikuler wajib bagi semua siswa. Pembelajaran tersebut dilaksanakan ba'da dzuhur atau setelah kegiatan belajar mengajar (KBM) waktu utama. Hal tersebut sesuai ungkapan dari Ibu Kasinah selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“program pembelajaran baca dan hafalan Al-Qur'an (BHQ) mulai dilaksanakan tahun 2020 dan menjadi kegiatan ekstrakurikuler wajib untuk diikuti semua siswa tanpa terkecuali. Karena ini kegiatan ekstrakurikuler, pelaksanaan pembelajarannya itu di

²⁰ Tim Pengembang Kurikulum Baca dan Hafalan Al-Qur'an Kabupaten Jepara, *Panduan Penyelenggaraan Ekstrakurikuler Wajib Baca Dan Hafalan Al-Qur'an (BHQ) Tingkat Sekolah Dasar (SD) Dan Sekolah Menengah Pertama (SMP)* (Jepara: Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Jepara, 2020), 8.

²¹ Kementerian Agama RI, “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan,” n.d., 14.

akhir jam belajar KBM, tepatnya dilaksanakan setelah sholat dzuhur.”²²

Dapat disimpulkan bahwa, kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu suplemen dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran, termasuk di dalamnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kegiatan yang diselenggarakan ini dalam rangka membentuk perilaku terpuji dan pencapaian mutu PAI di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler Al-Qur'an ini dengan menggunakan program Baca dan Hafalan Al-Qur'an (BHQ) dilaksanakan secara bergantian untuk tiap kelasnya sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.

Program Baca dan Hafalan Al-Qur'an (BHQ) ini memiliki beberapa tujuan, diantaranya meliputi: (1) memberikan arah operasional dalam pengembangan program dan kegiatan ekstrakurikuler PAI; (2) memberikan arah operasional dalam penyelenggaraan dan penilaian kegiatan ekstrakurikuler PAI; (3) sebagai acuan bagi guru PAI dalam pemenuhan beban kerja guru; (4) memperkokoh akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan melalui kajian Al-Qur'an; (5) meningkatkan pemahaman dan pengamalan siswa tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt; (6) meningkatkan kompetensi membaca, menulis dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an; (7) menumbuhkan siswa untuk gemar membaca Al-Qur'an; (8) memberikan habituasi kepada siswa untuk mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an.²³

²² Kasinah, Wawancara oleh peneliti, tanggal 29 Maret 2023, wawancara 1, transkrip

²³ Tim Pengembang Kurikulum Baca dan Hafalan Al-Qur'an Kabupaten Jepara, *Panduan Penyelenggaraan Ekstrakurikuler Wajib Baca Dan Hafalan Al-Qur'an (BHQ) Tingkat Sekolah Dasar (SD) Dan Sekolah Menengah Pertama (SMP)*, 7.

Hal itu, sejalan dengan tujuan pendidikan Indonesia yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁴

Sehubungan itu, penyelenggaraan pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa kelas 3 di SDN 1 Dongos Kedung Jepara mengikuti pada buku pedoman Baca dan Hafalan Al-Qur'an (BHQ) yang ditetapkan oleh Kementerian Agama dan Dindikpora Kabupaten Jepara, meliputi dari penyusunan pola penyelenggaraan, jadwal pelajaran, bahkan sarana dan instrumen.²⁵ Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler wajib ini mengikuti pola TPQ dengan jadwal pertemuan tatap muka setelah KBM sekolah.

Pernyataan diatas selaras dengan Bapak Khoirul Afif selaku Guru PAI menjelaskan bahwa teknis pembelajaran program baca dan hafalan Al-Qur'an (BHQ) mengikuti pola TPQ:

“Secara teknis pelaksanaan pembinaan BHQ dilaksanakan dengan penyelenggaraan pola TPQ yaitu menggunakan pendekatan klasikal individual, klasikal baca simak dan individual. Kemudian, pengaturan jadwal pembelajarannya BHQ ini selama 2x35 menit dengan pelaksanaan diluar jam pelajaran PAI, dan strategi pengelolaan pembelajaran program BHQ ini dimaksudkan sebagai alternatif sekolah dalam menentukan pilihan bimbingan kegiatan baca,

²⁴ Kementerian RI, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” n.d., 6.

²⁵ Kasinah, Wawancara oleh peneliti, tanggal 29 Maret 2023, wawancara 1, transkrip

tulis, dan hafalan Al-Qur'an dilakukan secara mandiri, kerjasama dan mandiri terpadu."²⁶

Demikian itu, berdasarkan hasil observasi dan wawancara pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di SDN 1 Dongos Kedung Jepara mengikuti panduan baca dan hafalan Al-Qur'an (BHQ). Adapun pembagian materinya menyesuaikan tingkatan kelas. Guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran di kelas 3 mengikuti silabus pembelajaran selama satu semester yang telah tertuang dalam lks pegangan guru yang mana didalamnya terdapat kompetensi dasar, materi pokok, dan indikator-indikator. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Khoirul Afif bahwa:

“tingkat SD kelas tiga meskipun baru tingkatan Juz ‘Amma, untuk materinya dalam semester satu yaitu siswa harus mampu membaca, melafalkan serta mengartikan dan memahami makna kandungan QS. Quraaisy ayat 1-4. Siswa membaca, menghafal dan mengartikan QS. Al-Fiil ayat 1-5. Untuk semester dua diharapkan siswa mampu membaca, menghafal dan mengartikan QS. Al-Humazah ayat 1-9 dan QS. Al-Asr ayat 1-3.”²⁷

Kemudian untuk dapat mengetahui perkembangan membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an siswa dapat diketahui melalui penilaian yang dilakukan guru PAI. Untuk mengetahui perkembangan siswa dilihat dari penilaian dan pelaporan hasil belajar siswa. penilaian tersebut dilakukan agar dapat mengetahui tingkat kemajuan bacaannya sudah sesuai dengan ilmu tajwid dan makhori jul huruf, untuk mengetahui usaha belajar siswa, untuk mengetahui daya guna dan hasil guna dari proses pelaksanaan (BHQ), serta

²⁶ Khoirul Afif., Wawancara oleh peneliti, tanggal 31 Maret 2023, wawancara 2, transkrip

²⁷ Khoirul Afif., Wawancara oleh peneliti, tanggal 31 Maret 2023, wawancara 2, transkrip

sebagai evaluasi belajar siswa dalam menentukan kenaikan kelompok belajar ke jenjang berikutnya.

Selaras ungkapan Bapak Khoirul Afif bahwa:

“Sistem penilaian ini dilakukan penilaian dari pengamatan belajar, ulangan harian, ulangan tengah semester dan akhir semester. Untuk teknik penilaian ini dengan lisan dan tertulis. Selain itu, perkembangan belajar siswa dapat dilihat dari perilaku siswa di lingkungan sekolah, mereka menerapkan nilai-nilai yang didapatkan selama pembelajaran dari belajar membaca, menulis dan menghafal surah Al-Quraisy serta membaca dan menghafal doa sehari-hari. Nilai tersebut berupa siswa berusaha untuk terus belajar meskipun kesulitan, tidak mengeluh, selalu optimis, menghormati guru dan teman, teliti dalam membaca dan memahami materi, kreatif dalam mengembangkan materi, konstruktif dalam membangun konsep, responsif terhadap materi, serta reflektif mendapatkan pengetahuan baru,”²⁸

Hasil wawancara diatas penulis simpulkan bahwa penilaian untuk mengetahui peningkatan kemampuan belajar siswa kelas 3 di SDN 1 Dongos Kedung Jepara dilihat dari pengamatan belajar siswa tiap tatap muka dengan teknik menggunakan teknik penilaian tes lisan, tes tertulis, kuis dan praktek. Serta penilaian tersebut dapat dilakukan pada ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Selain itu, dapat dilihat dari perilaku siswa di lingkungan sekolah selama pembelajaran berlangsung. Mereka menerapkan nilai-nilai yang didapatkan selama mengikuti pembelajaran, diantaranya siswa berusaha untuk terus belajar meskipun mengalami kesulitan, tidak mengeluh, selalu optimis, menghormati guru dan teman,

²⁸ Khoirul Afif., Wawancara oleh peneliti, tanggal 31 Maret 2023, wawancara 2, transkrip

teliti dalam membaca/memahami materi pembelajaran, kreatif dalam mengembangkan materi pembelajaran, konstruktif dalam membangun konsep, responsif terhadap materi pembelajaran dan reflektif sebagai struktur pengetahuan baru yang merupakan pengayaan dari pengetahuan sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian kegiatan ekstrakurikuler wajib ini yang menerapkan program baca dan hafalan Al-Qur'an (BHQ) pada siswa kelas 3 di SDN 1 Dongos Kedung Jepara dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an tentunya terdapat kelebihan dan kekurangan didalamnya. Adapun kelebihan dari kegiatan ekstrakurikuler program baca dan hafalan Al-Qur'an (BHQ) yaitu: (1) adanya buku pedoman baca dan hafalan dari sekolah; (2) adanya guru pembimbing yang kompeten; (3) tersedianya lks siswa; (4) pembimbing dapat menggunakan alat peraga sebagai alat bantu pembelajaran; (5) sarana dan prasarana yang memadai berupa penyediaan ruangan baca dan hafalan Al-Qur'an yang dilengkapi dengan berbagai alat peraga dan papan tulis. Sedangkan kekurangan yang ditemukan yaitu, meski sudah dibekali lks tetapi pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an belum maksimal, karena di dalam lks tersebut materi belum lengkap, dimana tidak ada penjelasan materi yang diajarkan sesuai SK, KD dan indikator pelajaran yaitu materi pembelajaran surah Quraisy, Al-Fiil, Al-Humazah dan surah Al-Asr.

3. Deskripsi data tentang faktor penghambat dan pendukung serta solusi dalam program Baca dan Hafalan Al-Qur'an di SDN 1 Dongos Kedung Jepara

Kegiatan ekstrakurikuler wajib yang menggunakan program Baca dan Hifdzil Qur'an (BHQ) di SDN 1 Dongos Kedung jepara terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, diantaranya faktor penghambat dan faktor pendukung. Selain itu dibutuhkannya solusi. Berikut ini penjabaran perolehan data yang ditemukan:

a. Faktor Penghambat

Implementasi program buku Baca Hifdzil Qur'an (BHQ) dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada siswa, peneliti menemukan beberapa kendala.

Menurut Bapak Khoirul Afif selaku guru PAI SDN 1 Dongos Kedung Jepara

“dalam proses pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler ini ada beberapa faktor penghambat yang pertama waktu kurang efektif, karena pembelajarannya itu pada jam pulang, jadi siswa itu akan terpecah fokus pikirannya soalnya teman-teman kelas lain sudah pada pulang; kurang semangat/keaktifan siswa, seperti pembelajaran yang dilaksanakan pada akhir jam KBM menjadikan siswa mengantuk. Selain itu siswa yang ada dikelas itu tidak semuanya punya kecerdasan yang tinggi.”²⁹

Ungkapan diatas selaras dengan Ibu Hariyati selaku wali kelas siswa kelas tiga bahwa

“tidak semua anak bisa langsung membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an. Mereka harus mengulang-ulang beberapa kali sampai bisa dan kemudian disetorkan kepada guru pembimbing dengan membawa buku prestasi.”³⁰

Hal ini disimpulkan bahwa beberapa faktor yang menghambat jalannya pembelajaran program baca dan hafalan Al-Qur'an yaitu kurang efektifnya waktu, kurangnya semangat/keaktifan siswa dan intelegensi/kecerdasan yang dimiliki siswa itu berbeda-beda..

²⁹ Khoirul Afif., Wawancara oleh peneliti, tanggal 31 Maret 2023, wawancara 2, transkrip

³⁰ Hariyati., Wawancara oleh peneliti, tanggal 31 Maret 2023, wawancara 5, transkrip

b. Faktor pendukung

Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya pembelajaran program Baca dan Hafalan Al-Qur'an (BHQ) di SDN 1 Dongos Kedung Jepara yaitu:

Menurut Bapak Khoirul Afif selaku guru PAI SDN 1 Dongos Kedung Jepara

“faktor pendukung pembelajaran BHQ ini ya, adanya bahan ajar yang berupa buku pedoman untuk guru, terus ada lks untuk siswa. Adanya pembimbing atau guru yang berpengalaman dalam mengajar. Metode pembelajaran yang digunakan sesuai sehingga siswa mudah menyerap materi, dan memiliki sarana prasaranya yang memadai. Sarana dan prasarana sendiri itu berupa adanya juz ‘amma, alat dan media belajar seperti papan tulis dan spidol.”³¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas faktor pendukung terlaksananya program baca dan hafalan Al-Qur'an (BHQ) yaitu adanya bahan ajar berupa lks pegangan guru dan siswa, terdapat pembimbing/guru yang berpengalaman dalam mengajar, metode pembelajaran yang sesuai dengan materi sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan lancar dan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dalam mendukung belajar siswa.

c. Solusi

Dari pernyataan diatas agar implementasi program baca dan hafalan Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an terwujud dengan baik ditemukan beberapa solusi yang diharapkan mampu memberikan perubahan baik dari sebelum-sebelumnya.

Menurut Bapak Khoirul Afif

³¹ Khoirul Afif., Wawancara oleh peneliti, tanggal 31 Maret 2023, wawancara 2, transkrip

“untuk solusi supaya penerapan program baca dan hafalan Al-Qur’an (BHQ) mampu meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur’an pada siswa itu ya dimulai dengan dilengkapinya perencanaan pembelajaran dan kalau bisa itu ya jam nya dirubah menjadi jam pertama KBM dan penambahan waktu pembelajaran.”³²

Berdasarkan wawancara diatas disimpulkan bahwa solusi yang dapat diterapkan yaitu perencanaan pembelajaran yang dirancang sesuai buku pedoman, dimana penyusunan materinya dipersiapkan lebih baik lagi dari sebelumnya. Adanya perubahan jadwal pembelajaran dan penambahan waktu, maksudnya siswa memiliki banyak waktu untuk menyerap materi lebih banyak dan bisa leluasa belajar menulis Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid.

C. Pembahasan

1. Analisis data metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas 3 di SDN 1 Dongos Kedung Jepara.

Program baca dan hafalan Al Qur'an di SDN 1 Dongos menjadi program yang penting dilakukan mengingat masih ada siswa yang kurang mampu membaca Al Qur'an dengan baik. Kemampuan membaca Al- Quran adalah merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran anak, karena hal ini adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak.³³ Program baca dan hafalan Al Qur'an di SDN 1 Dongos

³² Khoiril Afif., Wawancara oleh peneliti, tanggal 31 Maret 2023, wawancara 2, transkrip

³³ Meliyana Febriyanti, Hindun Hindun, and Rina Juliana, “Implementasi Program Metode Pembiasaan Tadarus Al-Qur’an Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Sekolah Menengah Pertama,” *Islamic Education Studies: An Indonesia Journal* 5, no. 1 (2022): 15–29, <https://doi.org/10.30631/ies.v5i1.36>.

memanfaatkan dua metode yaitu metode Yanbu'a dan metode Setoran.

a. Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a, didasarkan pada buku Yanbu'a Jilid 3 dan 4, merupakan suatu pendekatan yang sangat sistematis dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Metode Yanbu'a adalah pembelajaran membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an yang disusun sistematis terdiri dari 7 jilid, cara membacanya langsung tidak mengeja, cepat, tepat, benar dan tidak putus-putus disesuaikan makharijul huruf dan ilmu tajwid.³⁴ Penggunaan metode Yanbu'a agar siswa bisa membaca Al Qur'an disebabkan karena metode tersebut memiliki beberapa keunggulan, yaitu:

Metode Yanbu'a menawarkan sejumlah kelebihan yang secara efektif memengaruhi minat dan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an. Berikut adalah beberapa keunggulan utama dari metode Yanbu'a:

- 1) Menggabungkan Pembacaan dan Hafalan Al-Qur'an. Salah satu keunggulan utama metode Yanbu'a adalah bahwa itu bukan hanya sekadar metode membaca dan menulis, tetapi juga mencakup metode menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian, siswa tidak hanya diajarkan untuk membaca dengan fasih, tetapi juga untuk menghafal dengan baik.
- 2) Penulisan Standar Nasional. Metode Yanbu'a menggunakan tulisan Rasm Utsmaniy, yang merupakan standar penulisan Al-Qur'an Nasional. Ini memastikan bahwa siswa belajar dari teks yang diakui secara resmi dan sesuai dengan standar penulisan Al-Qur'an.
- 3) Menggunakan Materi Al-Qur'an. Contoh-contoh huruf yang digunakan dalam metode Yanbu'a diambil

³⁴ Roudhotun Ni'mah, Mujiyatun Mujiyatun, and Finy Muslihatuzzahro, "Meningkatkan Mutu Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Yanbu'a Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021," *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 7, no. 02 (2021): 27–38.

langsung dari Al-Qur'an. Hal ini membantu siswa untuk terbiasa dengan teks Al-Qur'an sejak dini dan meningkatkan keterikatan mereka dengan materi pembelajaran.

- 4) Keberlanjutan dan Otentikasi Guru. Metode Yanbu'a tidak sembarangan diajarkan oleh siapa pun. Hanya mereka yang telah mendapatkan izin dan pengakuan dari guru yang berwenang yang dapat mengajarkannya. Hal ini memastikan bahwa pengajaran metode Yanbu'a dilakukan secara benar dan terjamin keotentikannya.
- 5) Penekanan pada Makhorijul Huruf. Metode Yanbu'a menekankan pada pelafalan huruf dengan benar serta tempat keluarnya huruf pada bibir (makhorijul huruf). Hal ini membantu siswa memahami dengan lebih baik cara melafalkan huruf-huruf Arab secara tepat dan jelas.
- 6) Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an. Metode ini dapat membantu mengatasi masalah umum yang dihadapi oleh santri, yaitu fokus pada pembelajaran kitab kuning saja. Dengan metode Yanbu'a, para santri akan lebih fokus pada kefasihan dan makhorijul huruf dalam membaca Al-Qur'an.³⁵

Guru memainkan peran sentral dalam metode yanbu'a dengan mendemonstrasikan teknik membaca huruf yang benar, menekankan pentingnya tempat keluarnya huruf, dan memberikan pemahaman tambahan tentang tajwid kepada siswa. Siswa kemudian diminta untuk menirukan langkah-langkah yang diajarkan oleh guru, dengan guru secara perlahan memperbaiki dan memperjelas setiap pengucapan huruf.

Pelaksanaan metode Yanbu'a melibatkan interaksi langsung antara guru dan siswa, di mana guru secara individual memperhatikan kemampuan membaca setiap siswa. Dengan menunjuk satu per satu siswa untuk mengulangi apa yang telah diajarkan, guru dapat

³⁵ Ahmad Fatah and Muchamad Hidayatullah, "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Alquran Di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus," *Jurnal Penelitian* 15, no. 1 (2021): 169.

memberikan umpan balik yang spesifik dan membantu siswa menguasai teknik pengucapan huruf dengan baik. Interaksi yang baik antar siswa dan guru serta pemahaman guru terhadap kemampuan siswa menjadi hal yang penting. Beberapa urgensinya yaitu:

- 1) Dengan memperhatikan kemampuan membaca setiap siswa secara individual, guru dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman masing-masing siswa. Ini memungkinkan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien karena setiap siswa mendapatkan perhatian yang tepat sesuai dengan kebutuhan mereka.
- 2) Melalui interaksi individual, guru dapat memberikan umpan balik yang lebih spesifik kepada setiap siswa tentang kemampuan membaca mereka. Hal ini membantu siswa untuk memahami kelebihan dan kelemahan mereka dalam membaca Al Qur'an, serta memberikan arahan yang jelas tentang area mana yang perlu ditingkatkan.
- 3) Interaksi individual antara guru dan siswa dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan merasa didengar dan diperhatikan secara individual, siswa cenderung lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran Al Qur'an, baik dalam pembacaan maupun dalam proses hafalan.
- 4) Setiap siswa memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda dalam membaca Al Qur'an. Dengan memperhatikan kemampuan membaca setiap siswa secara individual, guru dapat memberikan dukungan yang sesuai untuk membantu pertumbuhan individual setiap siswa. Hal ini membantu setiap siswa untuk mencapai potensi maksimalnya dalam pembelajaran Al Qur'an.
- 5) Interaksi individual antara guru dan siswa menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan inklusif. Siswa merasa lebih nyaman untuk bertanya dan meminta bantuan saat mereka mendapat perhatian individual dari guru. Hal ini membantu menciptakan atmosfer yang positif di kelas dan

meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Pentingnya metode Yanbu'a terletak pada fokusnya yang kuat pada pembelajaran yang berkelanjutan. Di akhir sesi, siswa diuji dengan membaca ayat-ayat tertentu, dengan penekanan khusus pada huruf-huruf yang telah dipelajari sebelumnya. Tujuan akhir dari metode ini adalah untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan jelas dan benar, tetapi juga memahami konsep-konsep penting seperti waqaf, teknik pengambilan nafas yang tepat, dan tajwid. Metode Yanbu'a tidak hanya membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca Al-Qur'an yang solid, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap aspek-aspek kunci dalam membaca dan memahami teks suci.

b. Metode Hafalan

Metode Hafalan Al-Qur'an yang diterapkan di SDN 1 Dongos sangatlah terstruktur, dengan fokus pada dua pendekatan utama: pengulangan dan takir. Pendekatan pertama, pengulangan, mengharuskan siswa untuk secara konsisten mengulangi bacaan yang hendak dihafalkan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca Al-Qur'an berulang kali, memungkinkan mereka memperkuat pemahaman mereka sebelum beranjak ke tahap hafalan. Dalam proses ini, tidak ada tekanan untuk langsung menghafal tanpa pemahaman yang memadai. Supriadie & Darmawan dalam Ideharmida dkk menjelaskan bahwa secara didaktis pengulangan ini dapat dilakukan guru dalam rangka memantapkan, merangkum, dan memberikan kesimpulan.³⁶

Setelah serangkaian pengulangan, siswa diberi kesempatan untuk menutup Al-Qur'an dan mengandalkan memorinya sendiri. Langkah ini adalah

³⁶ Dilla Ideharmida, Solfema Solfema, and Irmawita Irmawita, "Pembelajaran Membaca Al-Quran Bagi Orang Dewasa (Studi Kasus Pada Kelas Talaqqi Dasar Dan Talaqqi Plus Di Lembaga Pendidikan Al-Quran Ash Habul Quran Kota Payakumbuh)," *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)* 6, no. 1 (2018): 22, <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9465>.

momen penting di mana siswa menguji dirinya sendiri dan mengukur sejauh mana siswa telah menguasai bacaan yang dihafalkan. Siswa melakukan kontrol terhadap dirinya sendiri mengenai kemampuan dan kecepatan hafalan beserta berusaha berlomba agar mampu mengejar hafalan teman-teman lainnya.

Pendekatan kedua, setoran hafalan, melibatkan siswa secara aktif dalam menunjukkan kemajuan mereka kepada guru. Dengan maju ke depan, siswa menyerahkan hafalan Al-Qur'an mereka kepada guru untuk dievaluasi dengan cermat. Guru tidak hanya memeriksa kebenaran hafalan, tetapi juga aspek-aspek seperti tajwid, waqaf, etika membaca Al-Qur'an, dan teknik pengambilan nafas. Jika ditemukan kesalahan, guru memberikan koreksi yang diperlukan, memastikan bahwa siswa memperbaiki hafalannya hingga benar.

Metode setoran hafalan Al Qur'an memiliki sejumlah manfaat yang signifikan dalam proses pembelajaran Al Qur'an. Berikut adalah deskripsi mengenai manfaat dari metode setoran hafalan Al Qur'an:

- 1) Evaluasi Berkala. Metode setoran hafalan memungkinkan untuk dilakukannya evaluasi secara berkala terhadap kemajuan hafalan siswa. Dengan menyerahkan hafalannya secara rutin kepada guru, siswa dapat secara teratur dievaluasi terkait dengan tingkat kebenaran hafalan serta pemahaman mereka terhadap teks Al Qur'an.
- 2) Peningkatan Konsistensi. Dengan adanya jadwal setoran hafalan yang rutin, siswa didorong untuk memelihara konsistensi dalam menghafal dan memperdalam pemahaman mereka terhadap teks Al Qur'an. Hal ini membantu meningkatkan disiplin dan ketekunan siswa dalam proses pembelajaran.
- 3) Penguatan Hafalan. Melalui proses setoran hafalan, siswa memiliki kesempatan untuk secara teratur menguji dan memperkuat hafalan mereka. Dengan mengulangi hafalan secara berkala, siswa dapat memperkuat ingatan mereka terhadap teks Al Qur'an

dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menghafal.

- 4) Umpan Balik yang Konstruktif. Guru dapat memberikan umpan balik yang lebih terarah dan spesifik kepada siswa melalui proses setoran hafalan. Dengan menilai hafalan siswa secara rutin, guru dapat memberikan koreksi yang diperlukan serta memberikan pujian dan dorongan bagi siswa yang telah berhasil.
- 5) Mendorong Tanggung Jawab Pribadi. Proses setoran hafalan juga membantu mengembangkan tanggung jawab pribadi siswa terhadap pembelajaran mereka. Siswa merasa bertanggung jawab untuk secara rutin menghafal dan menyerahkan hafalan mereka kepada guru, sehingga membantu membentuk sikap mandiri dan disiplin dalam pembelajaran Al Qur'an.
- 6) Meningkatkan Kualitas Bacaan. Dengan adanya evaluasi berkala terhadap hafalan siswa, metode setoran hafalan membantu meningkatkan kualitas bacaan Al Qur'an siswa. Melalui proses ini, siswa diberi kesempatan untuk memperbaiki kesalahan dalam pengucapan serta meningkatkan kefasihan dan kelancaran dalam membaca Al Qur'an.

Pendekatan Setoran hafalan tidak hanya tentang menghafal, tetapi juga tentang memastikan pemahaman yang mendalam dan peningkatan keterampilan dalam membaca Al-Qur'an. Jika siswa mengalami kesulitan dalam hafalan, guru memberikan dukungan tambahan dan kesempatan untuk mengulang proses hingga hafalan mereka sempurna. Dengan demikian, metode ini menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan mendorong pertumbuhan spiritual siswa, memastikan bahwa hafalan Al-Qur'an mereka dibangun di atas dasar yang kokoh dan mendalam.

2. Analisis data implementasi program baca dan hafalan Al-Qur'an (BHQ) dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas 3 di SDN 1 Dongos Kedung Jepara.

Agama Islam merupakan akidah yang mengajarkan umat manusia terhadap kebahagiaan dan kesejahteraan, bisa dipahami melalui peraturan dan dasar-dasarnya di Al-Qur'an. Al-Qur'an menjadi pedoman yang penting dalam menyiarkan ajaran Islam. Terdapat berbagai macam hukum Islam yang membahas mengenai akidah dan pokok-pokok akhlak yang banyak ditemui pada ayat Al-Qur'an.³⁷

Al-Qur'an merupakan bacaan sempurna, karena tidak terdapat satu bacaan yang bisa menandingi firman Allah swt semenjak manusia mulai mempelajari baca tulis. Sudah ratusan juta orang membaca, menulis lafadznya dan mengerti makna yang terkandung dalam Al-Qur'an. Bahkan sudah banyak yang menghafal mulai dari anak-anak, remaja maupun orang dewasa. Pada hakikatnya dalam membaca Al-Qur'an seseorang bukan semata-mata hanya membaca, melainkan harus memahami tata cara membacanya, mulai dari yang dibaca pendek, dibaca panjang, dibaca tebal atau bahkan dibaca ringan/diperhalus ucapannya, harus memahami tanda waqof (harus berhenti) dan tanda washol (dibaca terus), serta harus memperhatikan etika membacanya dimana biasanya dibaca menggunakan lagu/irama.³⁸ Oleh karena itu, setiap muslim dituntut untuk dapat membaca dan menulis bacaan Al-Qur'an, wajib bagi orang mukmin untuk selalu mempelajari Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian, SDN 1 Dongos Kedung Jepara dalam melaksanakan pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an yang menerapkan program baca dan hafalan Al-Qur'an (BHQ) telah berjalan kurang lebih 3 periode sebagai

³⁷ terj. A. Malik Madaniy dan Hamim Ilyas Sayyid Muhammad Husain Thabathaba'i, *Mengungkap Rahasia Al-Qur'an* (Bandung: Penerbit Mizan, 1997), 11.

³⁸ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Penerbit Mizan, 1996), 3.

kegiatan ekstrakurikuler wajib bagi semua siswa yang dilaksanakan setelah kegiatan belajar mengajar (KBM) waktu utama. Kegiatan ekstrakurikuler ini dengan menggunakan program Baca dan Hafalan Al-Qur'an (BHQ) dilaksanakan secara bergantian untuk tiap kelasnya sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.

Program Baca dan Hafalan Al-Qur'an (BHQ) ini memiliki beberapa tujuan yang sejalan dengan tujuan pendidikan Indonesia yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3. Adapun tujuan program baca dan hafalan Al-Qur'an (BHQ) meliputi:

- a. Memberikan arah operasional dalam pengembangan program dan kegiatan pembelajaran PAI
- b. Memberikan arah operasional dalam penyelenggaraan dan penilaian kegiatan pembelajaran PAI
- c. Sebagai acuan bagi guru PAI dalam pemenuhan beban kerja guru
- d. Memperkokoh akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan melalui kajian Al-Qur'an
- e. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan siswa tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt
- f. Meningkatkan kompetensi membaca, menulis dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an
- g. Menumbuhkan siswa untuk gemar membaca Al-Qur'an dan memberikan habituasi kepada siswa untuk mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an.³⁹

Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler wajib ini dalam meningkatkan kemampuan baca tulis siswa kelas 3 di SDN 1 Dongong Kedung Jepara mengacu pedoman baca dan

³⁹ Tim Pengembang Kurikulum Baca dan Hafalan Al-Qur'an Kabupaten Jepara, *Panduan Penyelenggaraan Ekstrakurikuler Wajib Baca Dan Hafalan Al-Qur'an (BHQ) Tingkat Sekolah Dasar (SD) Dan Sekolah Menengah Pertama (SMP)*, 7.

hafalan Al-Qur'an (BHQ) yang mengikuti pola TPQ dengan jadwal pertemuan tatap muka setelah KBM sekolah. Al-Qur'an (BHQ) yang ditetapkan oleh dinas pendidikan kabupaten Jepara. Berikut ini bentuk rancangan penyelenggaraan dalam melaksanakan pembelajaran baca dan hafalan Al-Qur'an (BHQ) meliputi:

a. Pola penyelenggaraan

Pelaksanaan pembelajaran pembinaan BHQ dilaksanakan menggunakan pola TPQ di sekolah pada jam pembelajaran ekstrakurikuler wajib, yakni satu jam pelajaran selama 2 x 35 menit setiap pertemuan tatap muka, dan melakukan pembiasaan wajib 15 menit sebelum pembelajaran pagi setiap hari⁴⁰. Pembiasaan wajib tersebut berupa siswa membaca asmaul husna dan mengulas bacaan doa sehari-hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.

b. Jadwal

Pengelolaan jadwal sendiri dilaksanakan sesuai dengan jam pertemuan tatap muka di setiap kelas masing-masing sebagaimana yang ditetapkan oleh jadwal KBM sekolah. Seperti jadwal pertemuan di kelas 3 yaitu pada hari Sabtu.

c. Sarana dan Instrumen

Sarana yang diperlukan dalam menunjang kegiatan BHQ diantaranya; panduan belajar baca dan hafalan Al-Qur'an (buku pegangan guru dan siswa), Juz 'Amma, alat tulis lengkap, papan tulis dan spidol boardmaker. Adapun instrumen pendukung lainnya yang diperlukan seperti; format penilaian, kartu kendali kegiatan BHQ, daftar hadir siswa, daftar hadir pembimbing, daftar nilai dan laporan nilai.⁴¹

⁴⁰ Tim Pengembang Kurikulum Baca dan Hafalan Al-Qur'an Kabupaten Jepara, 11.

⁴¹ Tim Pengembang Kurikulum Baca dan Hafalan Al-Qur'an Kabupaten Jepara, 11.

d. Strategi Pengelolaan

Ada tiga alternatif strategi pengelolaan dalam kegiatan baca dan hafalan Al-Qur'an. Ketiga alternatif itu adalah sebagai berikut:

- 1) Mandiri, pelaksanaan strategi mandiri dilakukan dengan memanfaatkan ruang kelas dan pembimbing membaca Al-Qur'an dari guru sekolah tersebut, serta penyusunan rencana program pembelajaran dirumuskan pihak sekolah sendiri.
- 2) Kerja sama, strategi ini dilaksanakan di dua tempat yaitu di sekolah dan di pondok pesantren yang sudah menjalin kerjasama dengan pihak sekolah. Pembimbing pembelajaran Al-Qur'an ini tidak hanya melibatkan guru, bahkan juga dari para ustadz/ustadzah dari luar sekolah. Adapun penyusunan rencana pembelajaran ini dirumuskan secara bersama-sama antara pihak sekolah dengan pihak yang diajak bekerja sama.
- 3) Mandiri Terpaldu Strategi ini dilaksanakan di sekolah yang memanfaatkan fasilitas sekolah, pembimbing kegiatan ini berasal dari sekolah yang bersangkutan dan dari pihak luar sekolah. Penyusunan rencana pembelajaran ini pihak sekolah secara dominan menyusun rencana program pelaksanaan kegiatan tuntas baca dan hafalan Al-Qur'an. Pihak luar sekolah hanya sebagai tempat memberikan konsultasi.⁴²

Demikian itu, pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di SDN 1 Dongos Kedung Jepara yang menerapkan program baca dan hafalan Al-Qur'an (BHQ). Adapun pembagian materinya menyesuaikan tingkatan kelas. Guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran di kelas 3 mengikuti standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator-indikator yang

⁴² Tim Pengembang Kurikulum Baca dan Hafalan Al-Qur'an Kabupaten Jepara, 12.

terdapat dalam silabus pembelajaran. Materi pembelajaran untuk kelas 3 sendiri pada semester satu berupa siswa harus mampu membaca, mengartikan dan memahami makna kandungan QS. Quraisy ayat 1-4 dan QS. Al-Fiil ayat 1-5. Sedangkan materi pada semester dua berupa siswa mampu membaca, menulis dan menghafal serta mengartikan QS. Al-Humazah ayat 1-9 dan QS. Al-Asr ayat 1-3. Selain itu, pada tiap pertemuan, siswa dituntut mampu membaca, dan menghafalkan do'a sehari-hari, bacaan dan tata cara sholat.

Kemudian untuk dapat mengetahui perkembangan membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an siswa dapat diketahui melalui penilaian yang dilakukan guru PAI pada penilaian dan pelaporan hasil belajar siswa. Penilaian adalah upaya mengumpulkan serangkaian informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh dari proses dan hasil belajar peserta didik yang dapat dijadikan dasar untuk pencapaian kompetensi. Penilaian ini pun dapat dijadikan patokan atau tolok ukur untuk perlakuan bimbingan baca dan hafalan Al-Qur'an selanjutnya.⁴³

Adapun tujuan dari penilaian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat kemajuan membaca, menulis, dan menghafal siswa sudah sesuai dengan ilmu tajwid.
- b. Mengetahui tingkat usaha siswa dalam belajar menulis, membaca, dan menghafal Al-Qur'an.
- c. Mengetahui daya guna dan hasil dari proses pelaksanaan BHQ
- d. Sebagai evaluasi siswa dalam menentukan kenaikan kelas jenjang berikutnya.

Demikian itu, untuk menetapkan apakah tujuan belajar telah tercapai atau tidak, maka dilakukan penilaian untuk melihat perkembangan siswa. Penilaian berperan sebagai barometer untuk mengukur tercapai tidaknya tujuan pembelajaran. Beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam penilaian menurut Nana Sudjana antara lain:

⁴³ Tim Pengembang Kurikulum Baca dan Hafalan Al-Qur'an Kabupaten Jepara, 14.

- a. Penilaian harus dilakukan secara berlanjut
- b. Dalam proses mengajar penilaian dapat dilakukan dengan tiga tahap yaitu: Pre-test, melakukan tes kepada siswa sebelum pelajaran dimulai, Mid-test yaitu tes yang diberikan pada pertengahan pelaksanaan pembelajaran, dan Post-test yaitu tes yang diberikan setelah proses pembelajaran berlangsung.
- c. Penilaian dilakukan tidak hanya di dalam kelas, melainkan juga diluar kelas terutama pada perilaku.
- d. Untuk memperoleh gambaran objektif penilaian sebaiknya dilakukan penilaian tes dan non tes.⁴⁴

Sehubungan itu, proses penilaian ini merupakan evaluasi yang mencakup penilaian proses dan penilaian hasil proses. Penilaian proses yang dimaksud yakni pelaksanaan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dalam membaca, menulis dan menghafal AL-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang baik dan benar. Sedangkan penilaian hasil proses dilakukan dengan uji kompetensi seperti ujian/ulangan tengah semester dan akhir semester. Kemudian, dilakukan pelaporan oleh guru PAI pada siswa. Pelaporan adalah proses pemberian hasil penilaian dimasukkan dalam rapor (laporan hasil belajar) siswa yang telah dinyatakan lulus dan memiliki kompetensi yang ditargetkan atau telah mencapai standar kompetensi lulusan BHQ. Lembaran rapor tersebut mencantumkan nilai kuantitatif sebagai hasil proses belajar yang menjadi satu dengan laporan nilai mata pelajaran lainnya.⁴⁵ Dari hasil evaluasi ini siswa dapat dilihat perkembangan peningkatan kemampuan yang dimiliki dan diputuskan naik tidaknya ke kelas berikutnya.

⁴⁴ Nana Sudjana, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010).

⁴⁵ Tim Pengembang Kurikulum Baca dan Hafalan Al-Qur'an Kabupaten Jepara, *Panduan Penyelenggaraan Ekstrakurikuler Wajib Baca Dan Hafalan Al-Qur'an (BHQ) Tingkat Sekolah Dasar (SD) Dan Sekolah Menengah Pertama (SMP)*, 15.

Selain itu, perkembangan belajar siswa mengikuti ekstrakurikuler wajib Baca dan Hafalan Al-Qur'an (BHQ) ini dapat dilihat dari perilaku siswa di lingkungan sekolah selama pembelajaran berlangsung. Mereka menerapkan nilai-nilai yang didapatkan selama mengikuti pembelajaran, diantaranya: (1) siswa berusaha untuk terus belajar meskipun mengalami kesulitan; (2) tidak mengeluh dan selalu optimis; (3) menghormati guru dan teman; (4) teliti dalam membaca/memahami materi pembelajaran; (5) kreatif dalam mengembangkan materi pembelajaran; (6) konstruktif dalam membangun konsep; (7) responsif terhadap materi pembelajaran; (8) reflektif sebagai struktur pengetahuan baru yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian kegiatan ekstrakurikuler wajib ini yang menerapkan program baca dan hafalan Al-Qur'an (BHQ) pada siswa kelas 3 di SDN 1 Dongos Kedung Jepara dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an tentunya terdapat kelebihan dan kekurangan didalamnya. Adapun kelebihan dari kegiatan ekstrakurikuler program baca dan hafalan Al-Qur'an (BHQ) yaitu: (1) adanya buku pedoman baca dan hafalan dari sekolah; (2) adanya guru pembimbing yang kompeten; (3) tersedianya lks siswa; (4) pembimbing dapat menggunakan alat peraga sebagai alat bantu pembelajaran; (5) sarana dan prasarana yang memadai berupa penyediaan ruangan baca dan hafalan Al-Qur'an yang dilengkapi dengan berbagai alat peraga dan papan tulis. sedangkan kekurangan yang ditemukan yaitu, meski sudah dibekali lks tetapi pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an belum maksimal, karena di dalam lks tersebut materi belum lengkap, dimana tidak ada penjelasan materi yang diajarkan sesuai SK, KD dan indikator pelajaran yaitu materi pembelajaran surah Quraisy, Al-Fiil, Al-Humazah dan surah Al-Asr

3. Analisis data faktor penghambat dan pendukung serta solusi dalam program Baca dan Hafalan Al-Qur'an dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di SDN 1 Dongos Kedung Jepara.

Pelaksanaan pembelajaran Baca dan Hifdzil Qur'an (BHQ) di SDN 1 Dongos Kedung jepara terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, diantaranya faktor pendukung dan faktor penghambat. Selain itu juga dibutuhkannya solusi terkait program baca, tulis dan hafalan Al-Qur'an terlaksana dengan baik.

a. Faktor Penghambat

Dalam kegiatan pembelajaran tidak menutup kemungkinan terdapat kendala atau hal-hal yang menghambat proses belajar siswa. Beberapa penghambat yang ditemukan dalam menerapkan program baca dan hafalan Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an pada siswa kelas 3 SDN 1 Dongos Kedung Jepara diantaranya:

1) Kurang efektifnya waktu

Pembelajaran program baca dan hafalan Al-Qur'an (BHQ) yang diterapkan di kelas 3 sekolah SDN 1 Dongos Kedung Jepara terbilang kurang efektif, karena alokasi waktu belajar yang terbilang cepat dan dilaksanakan setelah dzuhur di akhir jam belajar utama setelah KBM. Disimpulkan bahwa pada jam tersebut memang kurang cocok digunakan, karena pembelajaran baca, tulis dan hafalan Al-Qur'an sendiri lebih cocok dilakukan pada saat jam pagi, karena daya pikir siswa masih *fresh* untuk mengikuti pembelajaran. Apalagi terdapat materi menghafal, yang memungkinkan siswa lebih mudah mengingat hafalan ketika pikiran dan tubuh sedang baik dan segar.

Seperti yang kita pahami bahwa belajar membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid tidak dapat dilakukan dengan kilat, karena melihat kemampuan siswa yang

berbeda-beda. Oleh karena itu, guru yang membimbing kurang bisa menyampaikan materi dengan baik dan siswa kurang bisa menyerap materi dengan baik pula.

2) Semangat/Keaktifan siswa

Semangat belajar menjadi bagian penting dalam keberhasilan prestasi belajar, begitupula sebaliknya siswa yang kurang memiliki semangat belajar akan lambat dan kesulitan mencapai keberhasilan prestasi belajarnya. Menurut pandangan psikologi, anak adalah makhluk yang aktif. Anak mampu melakukan suatu hal, mempunyai keinginan dan pendapat sendiri. Jean Piaget menjelaskan bahwa belajar menunjukkan adanya jiwa yang sangat aktif, jiwa yang mengolah informasi, jiwa yang tidak sekedar menyimpan informasi, tetapi mengadakan transformasi.

Keaktifan dapat berupa kegiatan fisik dan kegiatan psikis. Kegiatan fisik berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan dan sebagainya. Sedangkan keaktifan psikis seperti, menggunakan ilmu pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan suatu konsep dengan yang lain, menyimpulkan hasil percobaan dan sebagainya⁴⁶. Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran program baca dan hafalan Al-Qur'an (BHQ) yang diterapkan di SDN 1 Dongos Kedung Jepara yang masih berkaitan dengan efeknya waktu pembelajaran, dimana pelaksanaan pembelajaran tersebut dilakukan ba'da dzuhur setelah jam pelajaran utama. Dari jam tersebut menjadikan siswa merasa kurang bersemangat, karena saat itu kondisi tubuh dan daya pikir siswa telah menurun sebab merasa lelah telah

⁴⁶ Abd. Rahman Bahtiar, "Prinsi-Prinsip Dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Tarbawi* 1, no. 2 (2016): 151–52.

belajar seharian. Hal itu, menjadikan siswa kurang fokus dan tidak bisa ikut aktif dalam belajarnya. Seperti yang kita ketahui bahwa belajar membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an untuk siswa SD terbilang tidak mudah, karena guru perlu membimbing dengan sungguh-sungguh agar mampu meningkatkan kemampuan baca dan tulis siswa.

Oleh karena itu, pentingnya pengelolaan waktu pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an agar dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui program baca dan hafalan Al-Qur'an (BHQ).

3) Intelegensi

Intelegensi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang sejak dari lahir, yang melakukan sesuatu dengan cara berbeda.⁴⁷ Meskipun adanya kemampuan membaca siswa dari belajar di TPQ, tidak menutup kemungkinan siswa di kelas tiga memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Masing-masing siswa yang memiliki tingkat kecerdasan tinggi akan mudah dalam menyerap materi, cepat dalam membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an. Sedangkan siswa yang memiliki kecerdasan rendah akan kesulitan dan lamban dalam menyerap materi, membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an. Beberapa dari mereka yang lamban harus mengulang-ulang beberapa kali membaca dan menulis Al-Qur'an sampai bisa melakukannya. Setiap siswa juga memiliki daya ingatan dan cara tangkap yang berbeda pula, sehingga siswa yang memiliki daya ingatan baik akan dengan cepat mudah dalam menghafal Al-Qur'an, begitupula sebaliknya.

⁴⁷ Lia Susilawati, "Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di SMA 4 Rejang Lebong" (IAIN Curup, 2018).

b. Faktor pendukung

Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya pembelajaran program Baca Hifzil Qur'an (BHQ) di SDN 1 Dongos Kedung Jepara yaitu:

- 1) Tersedianya bahan ajar yang berupa pedoman baca dan hafalan Al-Qur'an (BHQ), adanya lks untuk guru dan tersedianya lks untuk masing-masing siswa.
- 2) Adanya pembimbing atau guru PAI yang kompeten

Kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an siswa kelas 3 di SDN 1 Dongos Kedung Jepara berjalan dengan baik dan tercapainya hasil belajar karena adanya keleluasaan pada waktu tambahan materi dan adanya pembimbing atau guru PAI yang memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam bidangnya untuk mendampingi mereka selama kegiatan tuntas baca, tulis dan hafalan al-Qur'an. Guru adalah sosok yang mampu mengajarkan ilmu pengetahuan, membimbing dan mendidik peserta didik serta menyadari akan tanggung jawab yang diemban dalam bidang pendidikan. Selain itu, guru juga harus menyampaikan nilai-nilai moral dalam mendidik siswa.⁴⁸

Sebagai seorang guru mempunyai kewajiban untuk mendidik dan mengajar siswa agar dapat berhasil dalam meningkatkan kemampuannya. Agar mendapatkan hasil belajar siswa yang baik tentunya memerlukan kinerja guru secara maksimal. Guru harus memiliki penguasaan ilmu yang baik, sehingga materi yang akan disampaikan dan cara mengajarkan pada pembelajaran berlangsung efektif dan efisien, serta memiliki komitmen dalam menjalankan tugas

⁴⁸ Partono, "Strategi Implementasi Profesionalisme Guru Pada Masa Pandemi Di MI Hikmatun Najah," *QUALITY: Journal Of Empirical Research In Islamic Education* 9, no. 1 (2021): 77-78, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Qualoyt/index>.

yang telah diemban. Demikian itu, diketahui bahwa kinerja guru dikatakan berhasil dalam kurun waktu tertentu yang dapat diukur berdasarkan tiga indikator yaitu:

a) Penguasaan bahan ajar.

Menurut Wolfolk pengetahuan bahan ajar oleh guru adalah salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan guru dalam pembelajaran. Oleh karena itu, agar guru berhasil dalam kegiatan pembelajaran, maka seseorang guru harus menguasai bahan ajar yang akan diajarkan dengan sebaik-baiknya. Penguasaan bidangnya oleh guru akan terlihat dalam perilaku saat menjelaskan, mengorganisasikan bahan ajar, dan sikap guru dalam kegiatan mengajar.

Untuk dapat menguasai bahan ajar dengan mudah, guru perlu memperbanyak membaca, mempelajari, mendalami, dan mengkaji bahan ajar yang terdapat dalam buku. Uraian di atas menjelaskan bahwa kinerja guru salah satunya dipengaruhi oleh penguasaan bahan ajar yang akan diajarkan. Penguasaan bahan ajar oleh guru adalah kemampuan yang dimiliki guru dalam menerpakan sejumlah fakta, konsep, prinsip dan keterampilan untuk menyelesaikan dan memecahkan soal-soal atau masalah yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diajarkan.⁴⁹

b) Kemampuan mengelola pembelajaran.

Menurut Hamzah B. Uno kemampuan merujuk pada konsep kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang dapat dilihat dari pikiran, sikap, dan perilakunya. Hal ini berarti kemampuan berhubungan dengan kinerja efektif dalam suatu pekerjaan. Sedangkan pengelolaan menunjuk

⁴⁹ Muh. Ilyas Ismail, "Kinerja Dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran," *Lentera Pendidikan* 13, no. 1 (2010): 49.

kepada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses suatu kegiatan.⁵⁰

Sanjaya menjelaskan bahwa salah satu tugas guru adalah mengelola sumber belajar untuk mewujudkan tujuan belajar. Sedangkan menurut Usman, bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran, salah satunya dipengaruhi oleh kemampuan guru mengelola pembelajaran. Dengan demikian, salah satu tugas guru adalah mengupayakan dan memberdayakan semua aspek yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran, yaitu guru, siswa, bahan ajar, sarana pembelajaran, dan lingkungan belajar sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung efektif.⁵¹

Upaya guru menciptakan dan memelihara kondisi pembelajaran meliputi indikator: (1) menunjukkan sikap tanggap, (2) memberi perhatian dan petunjuk yang jelas, (3) menegur/memberi ganjaran, (4) memberi penguatan, (5) mengatur ruangan belajar sesuai kondisi kelas; upaya guru melaksanakan kegiatan pembelajaran meliputi indikator: (1) membuka pembelajaran, (2) melaksanakan pembelajaran, (3) melakukan penilaian dan tindak lanjutnya terhadap kegiatan pembelajaran, (4) menutup pembelajaran.⁵²

⁵⁰ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

⁵¹ M. U. Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Muh.+Ilyas+Ismail+Kinerja+dan+kompetensi&dq=kinerja.

⁵² Usman.

c) Komitmen menjalankan tugas.

Menurut Mulyasa, komitmen secara mandiri perlu dibangun pada setiap individu warga sekolah termasuk guru, terutama untuk menghilangkan pengaturan pemikiran dan budaya kekakuan birokrasi, seperti harus menunggu petunjuk atasan dengan mengubahnya menjadi pemikiran yang kreatif dan inovatif.⁵³ Komitmen dapat diraih melalui beberapa aktivitas: (1) berorientasi terhadap penyelesaian tugas, (2) membangun arti penting tugas yang menjadi tanggung jawab, dan (3) menyederhanakan berbagai tugas yang rumit. Tugas guru salah satunya adalah mengarahkan dan membimbing kegiatan belajar siswa sehingga siswa mau belajar.⁵⁴ Untuk itu agar siswa cenderung aktif dalam kegiatan pembelajaran maka guru harus dapat mengarahkan dan membimbing kegiatan belajar siswa. Tugas pengarahan dan pembimbingan tersebut dapat terwujud, jika dalam diri guru ada dorongan dan komitmen untuk melakukannya.

Selain itu, menjadi guru tentunya harus memiliki kompetensi yang baik. Kompetensi yang dimiliki akan mengindikasikan bahwa guru tersebut dikatakan sebagai guru profesional. Adapun ciri-ciri guru profesional diantaranya: 1) memiliki pendidikan, keahlian, dan keterampilan tertentu agar dapat melaksanakan tugas mengajar dengan baik, 2) standar kompetensi sesuai dengan tuntutan kinerja guru profesional, 3) sertifikasi dan lisensi sebagai tanda kewenangan menjalankan tugas sebagai guru

⁵³ E Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Rosdakarya, 2007).

⁵⁴ Usman, *Menjadi Guru Profesional*.

profesional, 4) kode etik guru yang mengatur perilaku guru sebagai pribadi maupun anggota masyarakat.⁵⁵

Sehubungan itu, guru juga harus mempunyai standar kompetensi yang wajib dikuasai supaya dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang pendidik yaitu berupa kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian.⁵⁶ Adapun standar kompetensi tersebut tidak hanya ditujukan pada guru dengan mata pelajaran umum saja, akan tetapi semua guru juga termasuk, seperti halnya pada Guru PAI. Sebagai seorang guru PAI tentunya juga harus memiliki dan menguasai empat kompetensi tersebut, sehingga nantinya dapat melakukan pembelajaran pada siswa dengan efektif efisien. Seperti yang diketahui bahwa pembelajaran pendidikan agama dipandang dengan pembelajaran yang monoton, karena itu sangat diharuskan pada guru PAI untuk menguasai kompetensi tersebut. Sehingga pembelajaran agama dapat terasa menyenangkan.

- 3) Metode yang digunakan, pemilihan dan penggunaan metode yang sesuai akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pada siswa. Metode yang digunakan dalam pembelajaran baca dan hafalan Al-Qur'an (BHQ) yaitu menggunakan metode Qiro'ati, karena metode tersebut terbilang simpel dan mudah diterapkan pada pembelaljalraln tersebut.
- 4) Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai

Semua sekolah tentunya harus memiliki manajemen pendidikan yang baik. Pengelolaan manajemen dengan baik akan memudahkan dalam menjalankan pembelajaran. Sehubungan itu, pengelolaan manajemen pembelajaran dapat dilakukan dengan menyusun perencanaan

⁵⁵ Ismail, "Kinerja Dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran."

⁵⁶ Ismail.

pembelajaran secara sistematis dan sesuai dengan konsep pembelajaran.⁵⁷ Agar dapat meningkatkan kemampuan dari membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an pada siswa guru harus memerhatikan sebuah sistem pembelajaran yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar dengan baik. Selain itu, manajemen pendidikan juga mengatur dan mengelola mengenai sarana dan prasarana yang ada pada tiap sekolah.⁵⁸

Fasilitas sekolah merupakan sarana penting dalam berhasilnya proses pembelajaran. Sarana adalah segala sesuatu yang dapat membantu pelaksanaan kegiatan belajar, seperti media pembelajaran, tersedianya alat-alat pelajaran dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang mendukung kegiatan pembelajaran, seperti adanya ruang kelas, peralatan sekolah, terdapat toilet, mushola dan sebagainya. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di SDN 1 Dongos Kedung Jepara sudah lengkap dan memadai dengan adanya ruang kelas yang nyaman, tersedianya Juz 'Amma, disediakannya lks yang didalamnya terdapat materi dan lembar penilaian prestasi untuk siswa, serta terdapat fasilitas-fasilitas pendukung lainnya yang baik dan refresentatif.

c. Solusi

Dari beberapa kendala dan penghambat yang ditemukan, perlunya solusi atau upaya yang tepat agar implementasi program baca dan hafalan Al-Qur'an (BHQ) dalam meningkatkan kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an pada siswa kelas 3 terwujud dengan baik yang diharapkan mampu memberikan perubahan baik dari

⁵⁷ Nana Suryapermana, "Manajemen Perencanaan Pembelajaran," *Jurnal Tarbawi* 3, no. 2 (2017): 185.

⁵⁸ Suryapermana.

sebelum-sebelumnya. Adapun solusi yang dapat diterapkan yaitu:

1) Perencanaan pembelajaran yang tepat

Perencanaan pembelajaran dirancang sesuai dengan buku pedoman, maksudnya sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar dimulai sudah pasti guru membuat rencana pembelajaran. Perencanaan pembelajaran menurut Sanjaya adalah proses pengambilan keputusan secara rasional tentang tujuan pembelajaran tertentu dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.⁵⁹ Sebagaimana itu, rencana pembelajaran tersebut tidak serta merta dibuat sendiri, melainkan mengikuti pedoman yang sudah ada dan ditetapkan oleh pemerintah pendidikan kota tersebut. Seperti halnya pada pembelajaran kelas tiga di SDN 1 Dongos Kedung Jepara pembelajarannya mengikuti pedoman dengan menyesuaikan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator-indikator yang terdapat dalam buku pedoman baca dan hafalan Al-Qur'an (BHQ). Meskipun mengikuti pola TPQ yang tanpa adanya sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), untuk lebih baiknya dalam setiap pertemuan pembelajarannya guru menggunakan RPP agar kegiatan belajar mengajarnya lebih terarah dan efisien terkait penyampaian materi dari setiap KI dan KD nya.

Pentingnya perencanaan pembelajaran yaitu menetapkan tujuan pembelajaran. Untuk itu semua, maka diperlukan perencanaan pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya oleh guru. Adapun urgensi perencanaan pembelajaran menurut Hamzah B. Uno adalah sebagai berikut:

⁵⁹ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, ed. Amiruddin (Medan: Lembaga Peduli pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019).

- a. Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pengajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran.
 - b. Untuk merancang suatu pembelajaran perlu menggunakan pendekatan sistem.
 - c. Perencanaan desain pembelajaran diacukan pada bagaimana seseorang belajar.
 - d. Untuk merencanakan suatu desain pembelajaran diacukan pada siswa secara perorangan.
 - e. Pembelajaran yang dilakukan akan bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran.
 - f. Sasaran akhir dari perencanaan desain pembelajaran adalah mudahnya siswa untuk belajar.
 - g. Perencanaan pembelajaran harus melibatkan semua variabel pembelajaran.
 - h. Perencanaan pembelajaran adalah penetapan metode untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁶⁰
- 2) Perubahan jadwal pembelajaran dan penambahan waktu

Belajar adalah suatu proses yang dialami siswa, sukses atau tidaknya proses belajar tersebut tergantung pada banyak faktor, salah satunya adalah waktu belajar. Kapan waktu yang tepat untuk belajar dan bagaimana memanfaatkannya dengan efektif. Waktu belajar adalah saat seseorang belajar yang bermakna, jam berapa mereka belajar dan berapa lama mereka mengalami proses belajar ini dari mereka tidak tahu menjadi tahu.⁶¹

Untuk itu, perlunya dilakukan perubahan waktu belajar agar siswa dapat lebih banyak menerima dan memahami materi yang disampaikan guru, sehingga

⁶⁰ Ananda.

⁶¹ Indah Lestari, "Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 3, no. 2 (2015): 119.

pembelajaran program baca dan hafalan Al-Qur'an (BHQ) yang diterapkan pada siswa kelas tiga di SDN 1 Dongos Kedung Jepara yang awal semua waktu pelajaran durasi 2x30 menit di akhir jam pelajaran utama, kemudian diubah pada awal jam dengan durasi waktu 2x35 menit. Demikian itu, adanya penambahan waktu menjadikan siswa memiliki keleluasan belajar untuk menyerap materi dan meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an.

